

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Resep Obat adalah suatu permintaan tersusun dari seorang dokter, dokter gigi, atau dokter hewan yang menurut peraturan. diberikan kepada seorang apoteker untuk mengarahkan apotek untuk memberikan dan menyampaikan obat kepada pasien. Dalam suatu resep harus memuat tanggal dan tempat di mana resep obat itu dibuat, obat yang dikomposisikan (tanda), yang mendasari atau tanda dari dokter yang membuat resep (*subscriptio*), gambar untuk membuka permintaan obat dengan R/ (*invocation*) dan nama obat, jumlah dan aturan pakai (*praescriptio* atau *ordination*) (Permenkes RI, 2016).

Pemberian suatu resep sangat lah penting untuk pemberian suatu obat. Tahapan pemberian peresepan dimulai dengan menerima suatu resep obat, memberikan biaya resep, pengkajian suatu resep untuk pengaturan pengobatan atau penggabungan obat dan memberikan suatu informasi kepada pasien. Terlebih lagi, upaya yang dilakukan untuk mencegah kesalahan suatu pengobatan kepada pasien. Resep adalah prasyarat terakhir dari kemampuan seorang dokter dalam pertimbangan klinis dan resep juga merupakan tingkat kemampuan klinis seorang dokter yang menemukan cara untuk mendominasi suatu metode rekomendasi yang tepat untuk memilih obat untuk pasien tersebut. Oleh karena itu, penyusunan resep obat harus sesuai dengan prinsip standar pemberian obat yang diberikan oleh keputusan menteri Kesehatan Republik Indonesia agar tidak terjadi kesalah pahaman antara penulis resep (dokter) dan pengguna obat (TTK atau Apoteker) untuk membatasi resiko kesalahan obat yang dapat merugikan suatu pasein tersebut. Mengingat latar belakang tesebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan pengkajian resep secara administrasi dan farmasetik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kelengkapan administratif dan farmasetik resep di suatu Apotek Swasta Di Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran kelengkapan resep di Apotek Swasta Di Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Memberikan manfaat atau wawasan baru bagi peneliti terhadap penerapan teori- teori kefarmasian.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian di apotek.

1.5 Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai bulan April 2022 di Apotek Swasta Di Kota Bandung.